Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) menjelaskan bahwa stroke merupakan serangan mendadak pada otak yang mengganggu sebagian atau seluruh fungsi otak sebagai akibat dari gangguan pada aliran darah menuju otak. Stroke merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, dengan faktor salah satu faktornya merupakan hipertensi.

Menurut Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan Kemenkes (diunduh dari www.depkes.go.id), pada tahun 2007, jumlah penderita stroke di Indonesia adalah 8,3 per 1000 penduduk, sedangkan pada 2013, jumlah penderita stroke di Indonesia mencapai 12,1 per 1000 penduduk. Stroke merupakan salah satu penyakit penyebab kematian paling tinggi di Indonesia. Dalam Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan Kemenkes pada tahun 2007, stroke merupakan penyakit penyebab kematian nomor satu, dengan angka 15,1%, sedangkan menurut *Data Sample Regustration Survey* yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014, stroke juga merupakan penyakit penyebab kematian nomor satu di Indonesia, dengan angka 21,1% (www.depkes.go.id, diakses pada tanggal 2-4-2017).

Penulis melakukan wawancara kepada spesialis neurologi dr. Andreas Andy Atmaja Sp.S, M.Kes. pada tanggal 2 Februari 2017 di RS Eka Hospital BSD untuk

Perancangan Kampanye Sosial..., Martinus Nathanael, FSD UMN, 2018

mencari data serta verifikasi data yang penulis dapatkan sebelumnya. Dalam wawancara tersebut, narasumber menjelaskan bahwa hipertensi merupakan memang salah satu faktor yang dominan dalam menyebabkan stroke jenis manapun, dan bahwa dari pasien-pasien yang ia tangani, ada campuran antara penderita hipertensi yang serius menjaga kesehatannya, dengan penderita hipertensi yang cenderung tidak peduli karena hampir tidak adanya gejala yang nampak, bahkan dikalangan pasien pasca-stroke.

Pada Riset Kesehatan Dasar 2013, tercatat bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai angka 25,8%, yang berarti lebih dari seperempat masyarakat Indonesia menderita hipertensi. Namun menurut Direktur Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Ekowati Rahajeng pada tahun 2014 sebanyak 70% penderita hipertensi cenderung tidak peduli dengan kondisi tekanan darahnya, karena hipertensi tidak menimbulkan gejala (health.kompas.com, diakses pada tanggal 7-12-2016). Hal ini didukung dengan Riset Kesehatan Dasar 2007, yang mencatat bahwa hanya 0,4% penderita hipertensi yang menggunakan obat hipertensi, serta pernyataan Ketua Perhimpunan Hipertensi Indonesia Dr. dr. Yudan Turana, Sp.S dalam wawancaranya dengan Kompas, bahwa 80% penderita hipertensi tidak rutin mengecek tekanan darah (health.kompas.com, diakses pada tanggal 2-4-2017).

Kecenderungan penderita hipertensi untuk tidak mengontrol tekanan darahnya dan menjaga kesehatannya dengan baik jika dibiarkan akan membuat keadaan kesehatan mereka semakin memburuk, sehingga akan memunculkan komplikasi-komplikasi kesehatan yang jumlahnya lebih banyak lagi dikemudian

Perancangan Kampanye Sosial..., Martinus Nathanael, FSD UMN, 2018

hari, salah satunya merupakan stroke. Dari fenomena tersebut, sebuah kampanye sosial diperlukan untuk mendorong para penderita hipertensi agar bertindak untuk mengontrol tekanan darahnya dan menjaga kesehatan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kampanye sosial pencegahan stroke bagi penderita hipertensi?

1.3. Batasan Masalah

Agar perancangan tidak menyimpang dari tujuan perancangan yang sudah ditetapkan, maka penulis menetapkan batasan masalah, yang terdiri dari batasan demografis, geografis, dan psikografis. Batasan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Geografis
   - Daerah kota Jakarta dan Tangerang
2. Demografis
   1. Jenis Kelamin : Laki-laki atau Perempuan
   2. Ekonomi : Kelas menengah dan menengah keatas
   3. Usia : 40-55 tahun
   4. Menderita hipertensi
3. Psikografis
   - Gaya hidup : Modern, tidak sehat
   - Aktivitas : Bekerja
   - Cenderung tidak memperhatikan kesehatan

Perancangan Kampanye Sosial..., Martinus Nathanael, FSD UMN, 2018

4. Faktor risiko yang difokuskan adalah tekanan darah tinggi/hipertensi.

1.4. Tujuan Penelitian

Merancang kampanye sosial pencegahan stroke bagi penderita hipertensi.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

   Penulis dapat memperluas wawasannya mengenai masalah kesehatan, khususnya mengenai stroke dan hipertensi. Penulis juga dapat memperdalam pengetahuannya mengenai kampanye sosial dan dapat mengaplikasikannya dengan ilmu yang didapatnya.

2. Bagi Target Pasar

   Dengan sosialisasi ini, penderita hipertensi dapat sadar tentang bahayanya stroke bagi mereka secara khusus, sehingga mereka lebih sadar dan memperdulikan keadaan kesehatannya.

3. Bagi Universitas

   Tugas akhir dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain dengan subjek yang berhubungan dengan apa yang dibahas di tugas akhir atau laporannya.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA